

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR ALAS KAKI INDONESIA KE EROPA TAHUN 2005 – 2014

Oleh :

Dhimas Fajar Prasetyo

Pembimbing : Syapsan dan Ando Fahda Aulia

Economic Faculty University of Riau Pekanbaru, Riau

Email : dhimasfajar27@yahoo.co.id

The Factors that Influence The Export Of Indonesian Footwear To Europe In Year 2005-2014

ABSTRACT

This research aim to invest the factors that influence the export of Indonesian footwear to Europe using multiple regression analysis method. This research used secondary data from Central Burea of statistic, World Bank, Bank of Indonesian. This research to know the effect of footwear price, Rupiah's exchange rate to America's Dollar, GDP Uni Europe, production value to footwear export Indonesian to Europe. The results of the research that are simultaneously variables of international price, the rupiah's exchange rate to us Dollar, Gross Domestic Product (GDP) and production value significantly influence the export of footwear Indonesia to Europe from 2005 to 2014. Partially, GDP and production has a significant positive effect to footwear export to Europe, and Rupiah's exchange rate has a significant negative effect to the above export. Another variable, international price is not significantly influence the Indonesian footwear export to Europe. The magnitude of the effect caused by four's R^2 is a compact variable to the dependent variable is 95,4 % while the remaining 4,6 % are influenced by variable other variables that are not researched in this study.

Keywords : Export, International price, the rupiah's exchange rate, Gross Domestic Product (GDP), Production value

PENDAHULUAN

Dewasa ini, setiap negara semakin tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan luar negeri. Perdagangan dunia telah mengalami ekspansi besar-besaran selama tiga dekade terakhir ini. Perubahan teknologi dalam bidang transportasi dan komunikasi, keuangan dunia dan sistem

perdagangan yang lebih terbuka telah mendorong peningkatan pendapatan negara-negara di berbagai kawasan. Beberapa negara telah sukses menggunakan pasar dunia sebagai landasan mereka untuk pembangunan ekonomi, sementara negara lain yang kemajuan ekonominya terhambat karena mengabaikan perdagangan dan pengaruh dari luar negeri.

Pada era globalisasi yang terbukanya pasar internasional secara bebas membawa persaingan yang berat bagi eksistensi para pelaku ekonomi. Setiap negara dituntut untuk lebih jeli memilih komoditas yang memiliki nilai jual lebih agar dapat dikenal dan memperoleh posisi yang menguntungkan pada pasar internasional. Sebuah negara tidak dapat lepas dari perdagangan internasional karena masing – masing negara memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan domestiknya. Peran aktif sebuah negara dalam perdagangan internasional dapat mendorong negara tersebut untuk melakukan keunggulan komparatif pada suatu komoditi. Komoditi tersebut kemudian di produksi dan di ekspor dengan tujuan meningkatkan perekonomian negara tersebut. Salah satu alat ukur kemajuan suatu bangsa adalah dengan melihat bagaimana daya saing produk nasional bangsa tersebut dalam perdagangan internasional. Peningkatan ekspor suatu komoditi akan secara langsung meningkatkan daya saing suatu bangsa. Setiap negara di dunia tentu berusaha meningkatkan jumlah dan kualitas ekspor, karena besarnya ekspor ini dapat menjadi indikator perekonomiannya

Dengan adanya kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

Dari latar belakang yang telah di sampaikan sebelumnya, maka dapat

dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor harga alas kaki internasional terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap volume ekspor alas kaki ?
3. Bagaimana pengaruh GDP Uni Eropa terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa ?
4. Bagaimana pengaruh nilai produksi terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga alas kaki internasional terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.
3. Untuk mengetahui pengaruh GDP Uni Eropa terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah Indonesia dalam mengambil kebijakan dan dasar pertimbangan pemerintahan untuk meningkatkan ekspor alas kaki dari Indonesia ke Eropa.
2. Menambah khasanah ke ilmuwan/literature dibidang

ilmu ekonomi terutama perdagangan internasional.

3. Sebagai pembanding dan referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama selanjutnya.
4. Sebagai persyaratan untuk memenuhi kriteria memperoleh sarjana.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang – barang dalam negeri keluar wilayah Indonesia dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk barang – barang, asuransi, dan jasa – jasa pada tahun tertentu.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional yang naik, pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan di negara lain dan mereka tidak memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri (Sukirno, 2005 : 205)

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama

untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP).

Hubungan Ekonomi Indonesia – Uni Eropa

Kerjasama antar Indonesia dan Uni Eropa telah terjalin sejak ratusan tahun yang lalu. Dalam kurun waktu beberapa dasawarsa terakhir, terdapat beberapa kerangka kerjasama yang telah dikembangkan guna meningkatkan kerjasama kedua belah pihak di berbagai bidang, termasuk ekonomi.

Manfaat Perdagangan

Menurut (Sukirno, 2004 : 360) manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.
- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
- c. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.
- d. Transfer teknologi modern.

Teori Perdagangan Internasional

Dalam melakukan analisis teori perdagangan internasional akan senantiasa digunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut (Hady, 2009 : 16) : a) *Neutrality of money*, dalam arti uang tidak berpengaruh atas harga relatif. b) Jumlah faktor produksi dari setiap negara. c) Faktor produksi secara internasional tidak dapat berpindah. d) Teknologi tersedia sama. e) *Taste and income distribution* dianggap sebagai sesuatu yang *given* dan tidak berubah. f) Tidak terdapat hambatan perdagangan dalam bentuk biaya transpor, informasi, dan komunikasi.

Teori Keunggulan Mutlak

Teori Keunggulan Mutlak (*absolute advantage*) dikemukakan oleh Adam Smith. Dalam teori ini dijelaskan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan tidak mutlak (*absolute disadvantage*) (Hady, 2009 : 29).

Teori Keunggulan Komparatif

Teori Keunggulan Komparatif (*comparative advantage*) yang dikemukakan oleh David Ricardo merupakan suatu teori dalam perdagangan internasional antar dua negara yang akan menguntungkan kedua belah pihak jika masing-masing negara memproduksi dan mengekspor produk yang keunggulan komparatifnya ia kuasai (Krugman & Obstfeld, 2004 : 17).

Teori Keunggulan Heckscher-Ohlin (H-O)

Suatu negara yang memiliki penawaran sumber daya yang relatif besar terhadap sumber daya lainnya berarti punya “kelimpahan” atas sumber daya yang bersangkutan. Negara ini akan cenderung, secara relatif, memproduksi lebih banyak barang yang secara intensif menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara melimpah itu. Hasil dari observasi ini adalah landasan pokok dari teori Heckscher-Ohlin tentang perdagangan : setiap negara cenderung mengekspor barang yang secara intensif menggunakan faktor-faktor yang dimilikinya secara melimpah (Krugman & Obstfeld, 2004 : 107).

Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik, pemikiran para pakar ekonomi yang tergolong sebagai Neo-Klasik masih berlandaskan dasar – dasar teori yang diletakkan sebelumnya oleh para pengarang mazhab klasik. Namun mereka menunjukkan pola pendekatan yang baru, terutama perihal teori dan harga serta teori pembagian pendapatan (pembagian hasil produksi) di antara faktor – faktor produksi yang ikut berperan dalam proses produksi dan dalam pembentukan produk akhir.

Teori Pembentukan Harga

Harga adalah tingkat penilaian terhadap barang dan jasa dimana pada tingkat tersebut barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya.

Nilai Tukar dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Ekspor

Para ekonom membedakan nilai tukar asing menjadi dua macam, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai nominal adalah harga relatif mata uang dua negara. Sedangkan nilai riil adalah harga relatif barang-barang dikedua negara, atau yang biasa disebut dengan term of trade. Dalam literatur ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan mejadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara (Mankiw, 2003 : 127).

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product*

(GDP) adalah nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2008:34).

Teori Produksi

Produsen dianggap sebagai unit produktif dari masyarakat yang terlibat dalam proses mengubah sumber daya (*resource*) menjadi barang-barang konsumsi akhir. Perusahaan disebut sebagai produsen karena merupakan suatu unit ekonomi yang memproduksi barang-barang konsumsi akhir (Sumarsono, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data periode 2005 - 2014. Tujuan menggunakan data dengan periode 10 tahun adalah untuk memenuhi syarat estimasi koefisien yang akurat agar dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang benar.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder menurut runtut waktu (*time series*) dalam bentuk tahunan.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, maka penulis mengakses melalui internet dan menghubungi berbagai instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan, pemilihan tahunan pengujian hipotesis digunakan dari tahun 2005 – 2014 sebagai tahun akhir periode analisis yang disebabkan terbatasnya data dan informasi yang didapat.

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier berganda harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat didefinisikan sebagai adanya hubungan atau korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas yang disertakan dalam model.

Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah data pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksinya dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Jika data terdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Suliyanto, 2011).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Metode untuk menguji adanya autokorelasi dilihat dari uji Durbin Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur

kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006 : 91).

Uji t-Statistik

Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Gujarati, 2006 : 190):

- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji f – Statistik

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Gujarati, 2006 : 192):

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. R^2 menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Gujarati, 2006 : 187).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai tolerance pada hasil analisis data, di peroleh nilai VIF untuk harga alas kaki sebesar 3,047 (<10), dengan nilai tolerance 0,328 ($>0,10$), selanjutnya variabel nilai tukar sebesar 2,857 (<10), dengan nilai tolerance 0,350 ($>0,10$), selanjutnya variabel GDP sebesar 3,423 (<10), dengan nilai tolerance sebesar 0,292 ($>0,10$). Dan variabel nilai produksi sebesar 1,626 (<10) dengan nilai tolerance sebesar 0,615 ($>0,10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik – titik menyebar mendekati garis lurus maka data menunjukkan tidak terjadi gangguan normalitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson nilai DW untuk keempat variabel independen adalah 1,789 yang berarti nilai DW mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson hitung mendekati angka 2 maka model regresi tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi. angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah *no autocorelation*, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi didalam model penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik terlihat titik – titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastitas.

Uji F (Uji Keseluruhan)

Berdasarkan diperoleh nilai F_{hitung} dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 12,647 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,008. Maka dengan demikian F_{hitung} (12,647) > F_{tabel} (4,76) dan tingkat probabilitas (0,008) < (0,05) sehingga dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama - sama seluruh

variabel independen harga alas kaki internasional, nilai tukar, GDP Uni Eropa, nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ekspor alas kaki Indonesia.

Uji t (Individual)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel indenpenden secara individual terhadap variabel dependen.

1. Pengujian terhadap variabel harga alas kaki internasional (X1)

Berdasarkan hasil diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel harga internasional dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -0,914 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,403. Berarti variabel harga internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia. Hal ini berarti variabel naik 1% akan mengurangi ekspor 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

2. Pengujian terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar (X2)

Berdasarkan hasil diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel nilai tukar dengan taraf sinifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -2,732 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,041. Hal ini berarti variabel naik 1% maka akan mengurangi ekspor 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

3. Pengujian variabel GDP Uni Eropa (X3)

Berdasarkan hasil diperoleh nilai t_{hitung} variabel GDP Uni Eropa dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 3,716 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,014. Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% GDP Uni Eropa berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.

4. Pengujian variabel nilai produksi (X4)

Pada nilai t_{hitung} variabel nilai produksi dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 4,258 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,008. Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia.

Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil regresi pada hasil diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,910 mendekati 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga alas kaki internasional, nilai tukar, GDP Uni Eropa, dan nilai produksi terhadap

variabel volume ekspor alas kaki Indonesia.

Koefisien Berganda (R²)

Determinasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,954. Hal ini berarti 95,4% volume ekspor alas kaki Indonesia tahun 2005 - 2014 dipengaruhi oleh harga alas kaki internasional, nilai tukar, GDP Uni Eropa, dan nilai produksi sedangkan 4,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y = & -72,794 - 0,677 \ln X_1 \\ & - 1,257 \ln X_2 + 3,022 \ln X_3 + \\ & 0,268 \ln X_4 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut merupakan hasil perhitungan melalui uji t, uji f, koefisien korelasi dan koefisien determinasi berganda. Maka hasil koefisien dan nilai pangkat dari masing - masing variabel regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (β_0) = -72,794 nilai ini berarti jika semua variabel independen (harga alas kaki internasional, nilai tukar

Rupiah terhadap Dollar As, GDP Uni Eropa, dan Nilai Produksi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa akan mengalami penurunan sebesar 72,794 ton.

2) Nilai koefisien (β_1) = -0,677 nilai ini berarti jika harga alas kaki internasional meningkat 1 persen maka volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa mengalami penurunan sebesar 0,677 persen. Dengan asumsi variabel lain (harga alas kaki internasional, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As, GDP Uni Eropa, dan nilai produksi) tetap, maka harga alas kaki internasional berhubungan negatif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chintia (2008) yang menyatakan bahwa harga ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke Uni Eropa berpengaruh negatif terhadap volume ekspor TPT Indonesia ke Uni Eropa.

3) Nilai koefisien (β_2) = -1,257 nilai ini berarti jika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As meningkat 1 persen maka volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa mengalami penurunan sebesar 1,257. Dengan asumsi variabel lain (harga alas kaki

internasional, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As, GDP Uni Eropa, dan nilai produksi) tetap, maka nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS berhubungan negatif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Karomi (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Dollar AS.

4) Nilai koefisien (β_3) = 3,022 nilai ini berarti jika GDP Uni Eropa meningkat 1 persen maka volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa mengalami perubahan sebesar 3,022 persen. Dengan asumsi variabel lain (harga alas kaki internasional, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, GDP Uni Eropa, dan nilai produksi) tetap, maka GDP Uni Eropa berhubungan positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chintia (2008) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap volume ekspor TPT Indonesia ke Uni Eropa.

5) Nilai koefisien (β_4) = 0,268 nilai ini berarti jika nilai produksi meningkat 1 persen maka volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa mengalami perubahan sebesar

0,268 persen. Dengan asumsi variabel lain (harga alas kaki internasional, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, GDP Uni Eropa, dan nilai produksi) tetap, maka nilai produksi berhubungan positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Berdasarkan uraian dan hasil analisis serta pembahasan penelitian dengan menggunakan periode tahun 2005 – 2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel harga alas kaki internasional (X1) tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa harga alas kaki internasional berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.
2. Variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (X2) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan dan berhubungan

positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.

3. Variabel GDP Uni Eropa (X3) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa GDP Uni Eropa berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.
4. Variabel nilai produksi (X4) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan bahwa nilai produksi berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume ekspor alas kaki Indonesia ke Eropa.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Indonesia dalam hal ini pemerintah beserta produsen alas kaki Indonesia hendaknya berkordinasi dalam mengupayakan dan memberikan perhatian khusus pada kualitas hasil produksi, sehingga bukan hanya saja mengandalkan kuantitas tapi juga kualitas dalam melakukan persaingan ekspor alas kaki di negara lain.
2. Perlu dilakukannya kerjasama antar negara eksportir untuk mengendalikan fluktuasi harga alas kaki internasional serta peningkatan kinerja ekspor alas kaki Indonesia kedepannya.

3. Perlu dilakukannya kerjasama antar negara eksportir untuk mengendalikan fluktuasi harga, karena dengan harga alas kaki yang stabil dapat memacu kinerja produsen alas kaki dan bisa melakukan ekspor yang lebih banyak untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, 2007. *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu: Jogjakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Volume Ekspor Alas Kaki Menurut Tujuan Utama*.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Indeks Unit Value Ekspor 2005-2014*.
- Chintia, Santi, 2008. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia di Uni Eropa*. Skripsi Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gujarati, Damodar R. 2006. *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Hady, Hamdi, 2009. *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Karomi, Alif Rahmat, 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Buah – Buahan ke Singapura*. Skripsi Sarjana, Universitas Riau, Riau.
- Kotler, Philip, 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2, Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Krugman, Paul, R, dan Obstfeld, Maurice 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Indeks.
- Mankiw, N. Gregory, 2003. “*Teori Makro Ekonomi*”. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- _____, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Elysa, 2011. *Analisis Determinan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa*. Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Makro ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumarsono, Sonny, 2007. *Ekonomi Mikro: Toeri dan Soal Latihan*, Jakarta: Garha Ilmu.